

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pembangunan sektor pertanian mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini di dukung oleh kekayaan alam, jumlah penduduk terutama dalam peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Di samping itu, peningkatan produksi di gunakan bagi industri di dalam negeri, dan mengekspor hasil-hasil pertanian.

Pengembangan sub sektor perkebunan kelapa sawit di provinsi Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi yang sangat besar, karena tersedianya tenaga kerja dan luas lahan. Sampai tahun 2015 luas area tanaman perkebunan kelapa sawit di PT. Etam Bersama Lestari 10.000 Ha dengan produksi 90.000 ton atau 90.000.000 kg. Kabupaten Kutai Timur memiliki luas perkebunan yang potensial dan perlu dikembangkan lebih lanjut.

Salah satu perusahaan besar yang kegiatan usahanya pada perkebunan kelapa sawit adalah PT. Etam Bersama Lestari. Adapun luas perkebunannya dengan luas Hak Guna Usaha (HGU) 12.000 Ha, luas tanam 10.000 Ha, dan luas area Tanaman Menghasilkan (TM) 8.000 Ha dengan hasil produksi 90.000 ton. PT. Etam Bersama Lestari terdiri dari 2 estate dan 13 afdeling. Dimana merupakan tanaman menghasilkan. Pada perusahaan ini jumlah tenaga kerja harian tetap yang terserap dari tahun 2014 sebanyak 361 orang dan tahun 2015

menaik menjadi 384 orang selanjutnya ditahun 2016 menaik lagi menjadi 416 orang.

Untuk pekerjaan dilapangan mulai dari pembukaan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan pengambilan buah dilakukan atau dikerjakan oleh karyawan harian tetap. Karyawan harian tetap adalah karyawan yang terikat untuk waktu yang lama, karyawan tersebut mendapatkan tunjangan seperti perumahan, pengobatan, beras. Karyawan tidak dapat berpindah dari satu afdeling ke afdeling lain. Untuk melihat perkembangan jumlah karyawan harian tetap ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1 : Perkembangan Jumlah Karyawan Harian Tetap di PT. Etam Bersama Lestari Tahun 2011-2016

| Tahun | Jumlah Karyawan Harian Tetap (orang) | Pertambahan Karyawan Harian Tetap | |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------------|------|
| | | (Orang) | (%) |
| 2011 | 367 | - | - |
| 2012 | 378 | 11 | 2,99 |
| 2013 | 385 | 7 | 1,85 |
| 2014 | 402 | 17 | 4,42 |
| 2015 | 407 | 5 | 1,24 |
| 2016 | 416 | 9 | 2,21 |

Sumber : Kantor Perusahaan PT. Etam Bersama Lestari 2016

Terlihat pada tabel diatas bahwa jumlah karyawan yang paling banyak yaitu 402 orang dengan pertambahannya terjadi pada tahun 2014 sebanyak 17 orang atau sebesar 4,42%. Sedangkan jumlah karyawan yang paling sedikit yaitu 407 orang dengan pertambahannya terjadi pada tahun 2015 sebanyak 5 orang atau sebesar 1,24%.

Sesuai dengan keputusan Gubernur Kalimantan Timur No.561/K.634/2016 mulai berlaku 1 Januari 2016 . Menetapkan jumlah upah terendah sebesar Rp 87.550,-/hari.

Pada tabel berikut dapat dilihat perkembangan tingkat upah PT. Etam Bersama Lestari tahun 2011-2016.

Tabel 1.2 : Perkembangan Tingkat Upah Karyawan Harian Tetap Di PT. Etam Bersama Lestari tahun 2011-2016

| Tahun | Tingkat Upah Karyawan Harian Tetap (Rp/hari) | Pertambahan Upah Karyawan Harian Tetap | |
|-------|--|--|-------|
| | | (Rp/hari) | (%) |
| 2011 | 42.938 | - | - |
| 2012 | 49.230 | 6.292 | 14,65 |
| 2013 | 67.884 | 18.654 | 37,89 |
| 2014 | 75.251 | 7.367 | 10,85 |
| 2015 | 77.240 | 1.989 | 2,64 |
| 2016 | 87.550 | 10.310 | 13,35 |

Sumber :Kantor Perusahaan PT. Etam Bersama Lestari 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah pertambahan upah karyawan yang paling banyak terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak Rp 18.654 per hari dengan tingkat upah sebesar Rp 67.884 per hari atau sebesar 37,89%. Sedangkan jumlah pertambahan upah karyawan yang paling sedikit terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak Rp 1.989 per hari dengan tingkat upah sebesar Rp 77.240 per hari atau sebesar 2,64%.

Upah naik berarti pendapatan bertambah, jumlah barang kebutuhan yang dibeli bertambah dan lebih bermutu. Dengan konsumsi yang cukup dan bergizi. Dengan konsumsi harga barang tidak mengalami kenaikan, pekerja diharapkan dapat meningkatkan produktivitasnya.

Penetapan Upah Minimum Regional (UMR) menurut ketentuan pemerintah (DEPNAKER) upah minimum adalah upah pokok ditambah tunjangan tetap. Dengan ketentuan, upah pokok serendah-rendahnya 75% dari upah minimum. Upah minimum tersebut diperuntukan bagi pekerja yang bekerja 9 jam sehari atau 54 jam seminggu.

Berdasarkan keputusan Gubernur Kalimantan Timur No.561/K.634/2016 penetapan upah karyawan harian terdiri dari:

- a. Upah yang terendah karyawan harian tetap sebesar Rp 87.550 per hari.
- b. Nilai catu atau beras yang diperoleh karyawan adalah:
 1. Karyawan laki-laki atau perempuan :15 kg/bulan
 2. Satu orang istri/suami yang tidak bekerja :10 kg/bulan
 3. Tiap anak :7,5 kg/bulan

Tujuan kebijakan pemerintah dibidang pengupahan diarahkan untuk meningkatkan Upah Minimum Regional (UMR) minimal sama dengan Kebutuhan Hidup Minimum (KHM).

Menurut Ruky (1995: 12), UMR merupakan jaringan pengaman. Supaya upah kerja tidak dibawah garis kemiskinan. Targetnya pemerintah dalam pelita VI adalah sebesar UMR sama dengan 100% KHM, walaupun demikian perhitungan UMR tercapai itu baru menuju KHM berkeluarga.

Penetapan tingkat upah bagi pekerja merupakan kebijaksanaan yang sangat penting. Karena hal ini berkaitan langsung dengan kebijakan peningkatan taraf hidup pekerja salah satu indikator dalam mempertimbangkan penetapan upah

minimum pekerja adalah nilai Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) yang disajikan menurut jenis penggolongan kerja Pekerja Lajang (PL).

Jaminan penghasilan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan hidup minimum tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, etos kerja, gizi dan kesehatan. Bagi karyawan perkebunan yang bekerja dilapangan, tingkat gizi dan kesehatan merupakan faktor dominan untuk meningkatkan produktivitas kerja para karyawan, upah harus cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya.

Dari keadaan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul “ANALISA TINGKAT KESEJAHTERAAN KARYAWAN HARIAN PADA INDUSTRI BESAR KELAPA SAWIT (STUDI KASUS: PT. ETAM BERSAMA LESTARI KECAMATAN SANGKULIRANG KABUPATEN KUTAI TIMUR”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upah yang diterima telah memenuhi kebutuhan hidup minimum karyawan harian tetap di PT. Etam Bersama Lestari?
2. Apakah peningkatan upah telah dapat meningkatkan produktivitas karyawan harian tetap di PT. Etam Bersama Lestari?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upah yang diterima telah memenuhi kebutuhan hidup minimum karyawan harian tetap di PT. Etam Bersama Lestari.
- b. Untuk mengetahui peningkatan upah telah dapat meningkatkan produktivitas karyawan harian tetap di PT. Etam Bersama Lestari.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengambilan kebijakan pembangunan industri besar di Kalimantan Timur.
- b. Bahan referensi dan informasi untuk meneliti yang serupa dimasa yang akan datang.
- c. Wacana untuk menerapkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama masa kuliah.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan pengambilan pengertian dari penulisan ini, maka penulis membagi dalam tiga bab, dimana masing-masing bab ini terdiri beberapa sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian secara sistematis penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini akan diuraikan tentang tinjauan pustaka dan hipotesa

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data

BAB IV :GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan gambaran umum daerah penelitian

BAB V :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai penelitian dan pembahasan masalah

BAB VI :KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran penulis sebagai sumbangan pemikiran